



Effectiveness of Learning Management Systems in Improving Digital Learning Quality: A Literature Study

Efektivitas Learning Management System dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Digital: Studi Literatur

Asep Mustopa^{1*}

¹PKBM Dwi Kancara, Cianjur, Indonesia

*Surel penulis korespondensi: asepmustopa_cnjr@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 10 Juli 2026

Direvisi: 26 Juli 2026

Disetujui: 16 Agustus 2026

Terbit: 28 Agustus 2026

HAK CIPTA

© 2026. JPAT.

Surel: admin.jpat@jentera.or.id

CARA MENGUTIP, APA EDISI KETUJUH

Mustopa, A. (2026). Efektivitas learning management system dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital: Studi literatur. *Jurnal Pembelajaran Adaptif dan Teknologi*, 1(1), 12–20.

Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional (CC BY-SA 4.0).

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has encouraged the transformation of digital learning in educational institutions. One technology widely implemented to support digital learning is the Learning Management System (LMS). This study aims to analyze and synthesize research findings related to the effectiveness of LMS in improving digital learning quality. The study employed a literature review method by analyzing 24 scientific articles published between 2022 and 2025 from national and international journals. Data were analyzed through identification, selection, evaluation, and synthesis of relevant literature. The results indicate that LMS contributes significantly to digital learning quality by increasing accessibility, learning flexibility, student engagement, learning outcomes, digital literacy, and self-regulated learning. Its effectiveness is influenced by system quality, perceived usefulness, ease of use, digital competence, and institutional support. Furthermore, LMS supports adaptive learning through more personalized, interactive, and learner-centered experiences. Therefore, LMS can serve as a strategic component in supporting the sustainable transformation of digital education.

Keywords: Learning Management System, Digital Learning, Student Engagement, Learning Outcomes, Adaptive Learning

ABSTRAK

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi pembelajaran digital di berbagai institusi pendidikan. Salah satu teknologi yang banyak diterapkan untuk mendukung pembelajaran digital adalah Learning Management System (LMS). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terkait efektivitas LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. Penelitian menggunakan metode tinjauan literatur dengan menganalisis 24 artikel ilmiah yang diterbitkan pada 2022–2025 dari jurnal nasional dan internasional. Data dianalisis melalui tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran digital melalui peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, hasil belajar, literasi digital, dan pembelajaran mandiri. Efektivitas LMS dipengaruhi oleh kualitas sistem, persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, kompetensi digital, dan dukungan institusi. Selain itu, LMS mendukung pembelajaran adaptif melalui pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, LMS dapat menjadi komponen strategis dalam mendukung transformasi pendidikan digital yang berkelanjutan.

Kata kunci: Learning Management System, Pembelajaran Digital, Student Engagement, Hasil Belajar, Pembelajaran Adaptif

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Transformasi tersebut ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik (Camilleri & Camilleri, 2022; Chang et al., 2022). Salah satu bentuk implementasi teknologi pendidikan yang banyak digunakan pada berbagai jenjang pendidikan adalah Learning Management System (LMS). LMS merupakan platform pembelajaran digital yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, mendokumentasikan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas pembelajaran dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Al-Fraihat et al., 2025; Sharp et al., 2024). Melalui LMS, pendidik dapat mengelola materi pembelajaran, aktivitas akademik, penilaian, serta komunikasi pembelajaran secara terstruktur, sementara peserta didik dapat mengakses sumber belajar secara fleksibel sesuai kebutuhan dan karakteristik belajarnya (Gamage et al., 2022; Thepwongsa et al., 2024).

Penggunaan LMS mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, khususnya pada lingkungan pendidikan tinggi dan pembelajaran digital pascapandemi (Mahabu et al., 2025). Berbagai platform seperti Moodle, Google Classroom, Canvas, Blackboard, dan platform sejenis telah digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran daring maupun blended learning (Khasanah et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, mempermudah pengelolaan aktivitas akademik, serta mendukung peningkatan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Aida, 2023; Veluvali & Suriseti, 2022; Xhomara & Dasho, 2023). Selain itu, implementasi LMS juga berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital, kemandirian belajar, dan pengalaman belajar yang lebih adaptif sesuai kebutuhan pengguna (Furqon et al., 2023; Rahmi et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana yang mendukung interaksi, kolaborasi, komunikasi, serta pengelolaan aktivitas pembelajaran secara terintegrasi. Veluvali & Suriseti, (2022) menjelaskan bahwa penggunaan LMS mampu meningkatkan student engagement melalui berbagai fitur interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Chang et al., (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi LMS berbasis Moodle dapat mendukung pembelajaran yang lebih personal dan adaptif melalui pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun implementasi LMS semakin luas, efektivitas penggunaannya masih menjadi topik yang terus berkembang dalam penelitian teknologi pendidikan. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa LMS mampu meningkatkan hasil belajar, kualitas pembelajaran, dan pengalaman belajar peserta didik (Aida, 2023; Xhomara & Dasho, 2023). Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas sistem, kemudahan penggunaan, kesiapan teknologi, kompetensi digital pengguna, dukungan institusi, dan karakteristik pengguna (Al-Adwan et al., 2022; Hussein et al., 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas LMS tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Secara teoritis, efektivitas penggunaan LMS dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis et al., (1989). Teori ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks LMS, semakin tinggi manfaat yang dirasakan dan semakin mudah sistem digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan

pengguna terhadap teknologi tersebut. Selain TAM, beberapa penelitian mengenai LMS juga menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi pendidikan. Penelitian Al-Adwan et al., (2022) dan Al-Mamary, (2022) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, kondisi pendukung, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh terhadap penerimaan LMS dalam lingkungan pendidikan.

Kajian mengenai LMS telah dilakukan dari berbagai perspektif. Camilleri & Camilleri, (2022) meneliti penerimaan LMS pada lingkungan pendidikan tinggi pascapandemi dan menemukan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor dominan dalam penggunaan LMS. Penelitian Thepwongsa et al., (2024) menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas layanan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna LMS. Sementara itu, Rahmi et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan fitur interaktif berbasis Moodle mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa LMS memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran digital, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda pada setiap konteks penelitian.

Meskipun penelitian mengenai LMS telah berkembang cukup pesat, sebagian besar penelitian masih berfokus pada platform tertentu, institusi tertentu, atau variabel tertentu seperti hasil belajar, keterlibatan peserta didik, maupun penerimaan teknologi. Selain itu, hasil penelitian yang ada menunjukkan temuan yang beragam mengenai efektivitas LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. Sebagian penelitian menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, sedangkan penelitian lainnya menekankan pentingnya faktor kompetensi digital, kualitas sistem, dan kesiapan pengguna sebagai penentu keberhasilan implementasi LMS. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya sintesis literatur yang komprehensif untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas LMS dalam pembelajaran digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terkait efektivitas LMS, keterlibatan peserta didik, hasil belajar, literasi digital, kemandirian belajar, serta faktor-faktor penerimaan teknologi dalam satu kajian yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu variabel atau satu platform tertentu, penelitian ini mensintesis berbagai temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola temuan, manfaat, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai efektivitas Learning Management System dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pembelajaran adaptif dan teknologi pendidikan, serta menjadi referensi bagi pendidik, institusi pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan pemanfaatan LMS guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, interaktif, dan berkelanjutan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai efektivitas *Learning Management System* (LMS) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah artikel ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi LMS dalam bidang teknologi pendidikan (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar dan berbagai jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Proses penelusuran literatur menggunakan kata kunci *Learning Management System*, *LMS*, *Moodle*, *digital learning*, *online learning*, *e-learning*, *student engagement*, *learning outcomes*, *digital literacy*, *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. Artikel yang dianalisis merupakan publikasi periode 2020–2025.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur. Dari hasil penelusuran diperoleh 24 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber utama penelitian. Artikel yang dianalisis membahas efektivitas LMS, implementasi Moodle, keterlibatan peserta didik, hasil belajar, literasi digital, kemandirian belajar, serta faktor-faktor penerimaan teknologi dalam pembelajaran digital.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dipilih. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengidentifikasi pola temuan, manfaat, tantangan, dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur, diperoleh sebanyak 24 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada periode 2022–2025 dan berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang membahas implementasi *Learning Management System (LMS)* dalam berbagai konteks pendidikan. Fokus penelitian yang ditemukan meliputi efektivitas LMS terhadap pembelajaran digital, penggunaan Moodle dalam pembelajaran, *student engagement*, *learning outcomes*, literasi digital, kemandirian belajar, *mobile learning management system*, serta faktor-faktor penerimaan teknologi berdasarkan model *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.

Tabel 1. Distribusi Literatur Berdasarkan Tema Penelitian

Tema Penelitian	Jumlah Artikel
Efektivitas LMS terhadap Pembelajaran Digital	8
Moodle dalam Pembelajaran	5
Learning Outcomes (Hasil Belajar)	4
Student Engagement	3
Literasi Digital dan Kemandirian Belajar	2
TAM dan UTAUT pada LMS	2

Sumber: Hasil Sintesis Literatur, 2026

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tema efektivitas LMS merupakan topik yang paling banyak diteliti dalam literatur yang dianalisis. Sebagian besar penelitian melaporkan bahwa LMS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran digital melalui peningkatan aksesibilitas pembelajaran, fleksibilitas belajar, keterlibatan peserta didik, serta kemudahan pengelolaan aktivitas akademik. Selain itu, Moodle menjadi platform LMS yang paling sering digunakan dalam penelitian karena memiliki fitur yang mendukung pembelajaran daring, pembelajaran bauran (*blended learning*), serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Risti, 2025).

Dari 24 artikel yang dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LMS memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian Aida, (2023), Xhomara & Dasho, (2023), dan Furqon et al., (2023) menunjukkan bahwa LMS mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang lebih mudah diakses dan terorganisasi. Selain itu, Veluvali & Suriseti, (2022) dan Rahmi et al., (2024) menemukan bahwa LMS berkontribusi terhadap peningkatan *student engagement* melalui fitur diskusi, kuis, penugasan daring, dan umpan balik yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi LMS tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor pengguna dan lingkungan pembelajaran. Penelitian Al-Adwan et al., (2022) & Al-Mamary, (2022) & Camilleri, (2022) menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan, kemudahan penggunaan, ekspektasi kinerja, dan dukungan institusi merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap LMS. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas LMS merupakan hasil interaksi antara kualitas sistem, kompetensi digital pengguna, dan dukungan lingkungan pendidikan.

Pembahasan

Efektivitas LMS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Digital

Penerapan Learning Management System (LMS) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa LMS mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, efisien, dan terstruktur dibandingkan pembelajaran konvensional. Melalui LMS, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja sehingga proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aida, (2023), Furqon et al., (2023) dan Xhomara & Dasho, (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan LMS berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian Hussein et al., (2024) dan Thepwongsa et al., (2024) menunjukkan bahwa kualitas sistem LMS berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan efektivitas pembelajaran digital. LMS yang memiliki tampilan antarmuka yang mudah digunakan, fitur yang lengkap, dan akses yang stabil cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas teknologi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi LMS dalam pendidikan.

LMS dan Peningkatan Learning Outcomes

Salah satu temuan yang paling konsisten dalam kajian ini adalah pengaruh LMS terhadap peningkatan hasil belajar (*learning outcomes*). Penelitian Aida, (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Moodle mampu meningkatkan pencapaian akademik peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih sistematis. Temuan serupa juga ditemukan oleh Xhomara & Dasho, (2023) yang menjelaskan bahwa integrasi LMS dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian Chang et al., (2022) menambahkan bahwa LMS berbasis *personalized learning* memungkinkan peserta didik belajar sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengatur ritme belajar secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, LMS tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran digital, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung peningkatan kualitas hasil belajar secara berkelanjutan.

LMS dan Student Engagement

Keterlibatan peserta didik (*student engagement*) merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran digital. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penggunaan LMS mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui berbagai fitur interaktif yang tersedia dalam sistem. Veluvali & Suriseti, (2022) menemukan bahwa LMS mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui forum diskusi, kuis daring, dan aktivitas kolaboratif yang mendorong interaksi selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh Rahmi et al., (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan fitur interaktif pada Moodle berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Melalui LMS, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan berpusat pada peserta didik.

LMS, Literasi Digital, dan Kemandirian Belajar

Selain meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan peserta didik, LMS juga berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital dan kemandirian belajar. Beberapa penelitian dalam kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari informasi, mengelola tugas, memanfaatkan sumber belajar digital, serta menyelesaikan aktivitas akademik secara mandiri (Eka, 2021; Gunawardena & Dhanapala, 2023; Taufik et al., 2021).

Penggunaan LMS secara berkelanjutan juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa LMS memiliki kontribusi yang penting dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi literasi digital, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pembelajaran mandiri (Simanullang & Pakpahan, 2024). Oleh karena itu, implementasi LMS tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik di era digital.

Faktor Penerimaan LMS Berdasarkan TAM dan UTAUT

Selain aspek teknis, tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi turut menentukan keberhasilan implementasi Learning Management System (LMS). Temuan Al-Adwan et al., (2022), Al-Mamary, (2022) dan Camilleri, (2022) mengungkapkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), ekspektasi kinerja, serta kondisi pendukung menjadi faktor utama yang memengaruhi penggunaan LMS dalam pembelajaran digital.

Temuan tersebut sejalan dengan *Technology Acceptance Model* yang dikembangkan oleh Davis et al., (1989) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Kedua teori tersebut menjelaskan bahwa pengguna akan lebih menerima dan memanfaatkan teknologi apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat, mudah digunakan, serta didukung oleh lingkungan yang memadai. Dalam konteks LMS, faktor-faktor tersebut menjadi penentu utama keberhasilan implementasi pembelajaran digital.

Kontribusi LMS terhadap Pembelajaran Adaptif dan Teknologi Pendidikan

Berdasarkan sintesis 24 artikel yang dianalisis, LMS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran adaptif dan teknologi pendidikan. LMS memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel, personal, dan sesuai dengan kebutuhan belajar

masing-masing. Selain itu, LMS mendukung integrasi berbagai sumber belajar digital sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien.

Secara konseptual, efektivitas LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor teknologi (kualitas sistem dan kemudahan penggunaan), faktor pengguna (kompetensi digital, motivasi belajar, dan persepsi manfaat), serta faktor institusi (dukungan kebijakan, pelatihan, dan infrastruktur). Interaksi ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, keterlibatan peserta didik, literasi digital, dan kemandirian belajar.

Dengan demikian, LMS tidak hanya berfungsi sebagai platform pembelajaran digital, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran yang mendukung transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 24 artikel ilmiah yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *Learning Management System* (LMS) memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. LMS berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas pembelajaran, fleksibilitas belajar, hasil belajar (*learning outcomes*), keterlibatan peserta didik (*student engagement*), literasi digital, serta kemandirian belajar. Selain itu, LMS memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih terstruktur, interaktif, dan berpusat pada peserta didik melalui pemanfaatan berbagai fitur pembelajaran digital yang terintegrasi.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa efektivitas LMS dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kualitas sistem, kemudahan penggunaan, kompetensi digital pengguna, persepsi manfaat teknologi, serta dukungan institusi pendidikan. Temuan ini memperkuat teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menjelaskan bahwa penerimaan dan pemanfaatan teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan sistem.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa implementasi LMS perlu didukung oleh penguatan kompetensi digital, pengembangan infrastruktur teknologi, serta optimalisasi desain pembelajaran digital agar manfaat LMS dapat dimaksimalkan. Dalam konteks pembelajaran adaptif dan teknologi pendidikan, LMS tidak hanya berfungsi sebagai platform pembelajaran, tetapi juga sebagai ekosistem digital yang mendukung pengalaman belajar yang lebih personal, fleksibel, dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas LMS berdasarkan platform tertentu, model pembelajaran adaptif, atau integrasi teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) guna memperkaya pengembangan pembelajaran digital di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S. (2023). Impact of e-learning orientation, moodle usage, and learning planning on learning outcomes in on-demand lectures. *Education Sciences*, 13(10), 1005.
- Al-Adwan, A. S., Yaseen, H., Alsoud, A., Abousweilem, F., & Al-Rahmi, W. M. (2022). Novel extension of the UTAUT model to understand continued usage intention of learning management systems: the role of learning tradition. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3567–3593.
- Al-Fraihat, D., Alshahrani, A. M., Alzaidi, M., Shaikh, A. A., Al-Obeidallah, M., & Al-Okaily, M. (2025). Exploring students' perceptions of the design and use of the Moodle learning management system. *Computers in Human Behavior Reports*, 18, 100685.
- Al-Mamary, Y. H. S. (2022). Understanding the use of learning management systems by undergraduate

- university students using the UTAUT model: Credible evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2), 100092.
- Camilleri, M. A., & Camilleri, A. C. (2022). The acceptance of learning management systems and video conferencing technologies: Lessons learned from COVID-19. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(4), 1311–1333.
- Chang, C.-Y., Sung, H.-Y., Guo, J.-L., Chang, B.-Y., & Kuo, F.-R. (2022). Effects of spherical video-based virtual reality on nursing students' learning performance in childbirth education training. *Interactive Learning Environments*, 30(3), 400–416.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). Technology acceptance model. *J Manag Sci*, 35(8), 982–1003.
- Eka, R. (2021). English Teaching Based-Strategy LMS Moodle and Google Classroom: Feature of Testing and Feedback. *English Education: Journal of English Teaching and Research [Estrategia de Enseñanza de Inglés Basada En LMS Moodle y Google Classroom: Características de Las Pruebas y La Retroalimentación]*, 6(1), 32–44.
- Furqon, M., Sinaga, P., Liliarsari, L., & Riza, L. S. (2023). The Impact of Learning Management System (LMS) Usage on Students. *Tem Journal*, 12(2).
- Gamage, S. H. P. W., Ayres, J. R., & Behrend, M. B. (2022). A systematic review on trends in using Moodle for teaching and learning. *International Journal of STEM Education*, 9(1), 9.
- Gunawardena, M., & Dhanapala, K. V. (2023). Barriers to Removing Barriers of Online Learning. *Communications of the Association for Information Systems*, 52. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85147023610&partnerID=40&md5=73d5a9c3fd889f672c3ceb712c180692>
- Hussein, L., Alqarni, K., Hilmi, M. F., Agina, M. F., Shirawia, N., Abdelreheem, K. I., Hassan, T., & Tashtoush, M. (2024). The mediating role of learning management system use in enhancing system effectiveness. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 21(2024), 2067–2078.
- Khasanah, U. K. U., Ririn, R., Sanuri, D. S. D., & Armiyanti, A. (2024). Pemanfaatan Teknologi Inovatif Dalam Pembelajaran Blended Learning. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 65–75.
- Mahabu, F. F., Subhan, M., Pramadita, O. I., Fahriza, A., & Ekabudi, A. (2025). Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 3(1), 27–34.
- Rahmi, U., Fajri, B. R., & Azrul, A. (2024). Effectiveness of interactive content with H5P for Moodle-learning management system in blended learning. *Journal of Learning for Development*, 11(1), 66–81.
- Risti, S. (2025). Sistem E-Learning Berbasis Moodle. *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, 4(1), 79–85.
- Sharp, E. L., Kah, M., Tsang, S. W. R., Martin, A. P., & Turnbull, R. E. (2024). Committing to diversity in participants, participation and knowledge production: place-based insights from the community science of Soilsafe Aotearoa. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03822-8>
- Simanullang, P., & Pakpahan, B. A. S. (2024). Efektivitas penggunaan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 211–219.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

- Taufik, M., Samsu Rijal, A., Dahniar, D., & Apriani, E. (2021). The Effectiveness of Learning English Using LMS Google Classroom during Covid-19 Pandemic. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 960–970. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.706>
- Thepwongsa, I., Muthukumar, R., Sripa, P., Waraassawapati, S., Jenwitheesuk, K., Virasiri, S., & Nonjui, P. (2024). The perspectives of learners at a public medical school on the evaluation of an online learning management system for degree and non-degree courses. *Medical Education Online*, 29(1), 2299535.
- Veluvali, P., & Suriseti, J. (2022). Learning management system for greater learner engagement in higher education—A review. *Higher Education for the Future*, 9(1), 107–121.
- Xhomara, N., & Dasho, A. (2023). Online interactions and student learning outcomes in a Moodle-based e-learning system. *Technology, Pedagogy and Education*, 32(4), 419–433.